

## Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Eksistensi Sekolah Menengah Kejuruan

Hadi Rohmad

SMK Ma'arif 1 Temon Kulon Progo  
hadyrahma@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengelola sekolah untuk meembangkan eksistensi sekolah, mengetahui program-program unggulan, mengetahui kendala yang dihadapi dalam upaya mengembangkan eksistensi sekolah. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian: kepala sekolah, guru dan karyawan, ketua LP, komite sekolah, siswa, orang tua siswadi SMK Ma'arif 1 Temon Kulon Progo. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan memeperpanajang waktu penelitian, triangulasi, klarifikasi hasil penelitian kepada subyek pemnelitian. Hasil penelitian ini adalah peran kepala sekolah, program-program, kendala-kendala yang dihadapi. Dari penelitian itu didapatkan peran kepala sekolah mampu mengembangkan eksisteniya dibuktikan selau bertambah tahun 2015 jumlah siswa 435, tahun 2016 jumlah siswa 469 dan pada tahun 2017 jumlah siswa 534 siswa, dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan eksistensinya dapat meningkatkan jumlah animo siswa mendaftar di SMK Ma'arif 1 Temon.

**Kata kunci:** Peran Kepala Sekolah, Program Unggulan, Eksistensi Sekolah.

**Abstract:** *The purpose of this research is to find out the role of the principal in managing the school to develop the existence of the school, to know the superior programs, to know the obstacles faced in an effort to develop the existence of the school. This type of research is qualitative research. Sources of research data is principals, teachers and employees, chairman of LP, school committee, students, parents of students at SMK Ma'arif 1 Temon Kulon Progo. Data collection techniques with interviews, observation, documentation. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation, verification and conclusion. The validity of the data by reviewing the time of the study, triangulation, clarifying the results of the research to the subject of research. Research result are the role of principals, programs, constraints faced. From the research, it was found that the role of the principal was able to develop proven evidence while increasing in 2015 the number of students 435, in 2016 the number of students was 469 and in 2017 the number of students was 534 students, with the role of the principal in developing their existence could increase the interest of students enrolling in Vocational School M'arif 1 Temon.*

**Keywords:** role of school principals, superior programs, school existence.

## Pendahuluan

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 mengandung, salah satu tujuan dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pendidikan. Pendidikan berperan menentukan kemajuan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Karena sangat pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa, maka pendidikan seharusnya mendapatkan prioritas utama bagi pemerintah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di antaranya melalui peningkatan kompetensi dan pelatihan bagi guru, perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Tuntutan terhadap pendidikan yang berkualitas semakin meningkat. Lembaga pendidikan dituntut untuk terus meningkatkan proses maupun output pendidikannya. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan selama ini merupakan fokus pembinaan masih menjadi masalah yang paling menonjol dalam dunia pendidikan kita (Makawimbang, Jerry H, 2012: 1).

Pengamatan terhadap suatu sekolah biasanya terbatas pada pengamatan terhadap fisik sekolah seperti gedung, guru, siswa, dan sarana prasarana yang ada. Sebenarnya sekolah merupakan lembaga yang tidak hanya terlihat secara fisik saja, melainkan di dalamnya terdapat kegiatan yang diselenggarakan seperti pendidikan dan pembelajaran, evaluasi, kepemimpinan, pembinaan, pengawasan, disiplin, penghargaan sampai lulusannya yang dibanggakan masyarakat.

Keberadaan guru, siswa, kepala sekolah, psikolog atau konselor sekolah, pengawas, administrator, hingga orangtua siswa merupakan komponen-komponen fungsional yang berinteraksi secara aktif dan menentukan segala macam perkembangan dinamika kehidupan sekolah sebagai organisasi pendidikan formal. Sekolah merupakan organisasi dengan sistem terbuka, selalu mampu beradaptasi dan peka terhadap perubahan atau perkembangan yang terjadi di lingkungannya. Hal ini menuntut suatu sekolah harus mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi dan mampu berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya. Kemampuan beradaptasi sekolah yang tinggi dapat mempertahankan eksistensi serta meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Sebaliknya sekolah yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada akan kehilangan eksistensinya bahkan kalah dalam persaingan dengan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

Kemampuan untuk berkompetisi dengan lembaga pendidikan yang lainnya, suatu lembaga pendidikan harus mampu melihat berbagai kebutuhan dan harapan stakeholder. Upaya untuk selalu memenuhi harapan inilah yang menuntut lembaga pendidikan untuk selalu meningkatkan mutu layanan dan produknya melalui kegiatan pembelajaran organisasi. Dengan kata lain menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran. Sekolah yang menjadikan organisasinya sebagai organisasi pembelajaran secara berkesinambungan akan meningkatkan kapasitas organisasinya melalui pengembangan organisasi. Pengembangan organisasi tersebut memfasilitasi seluruh anggota organisasi guna mengembangkan kapasitas atau kompetensinya untuk mencapai tujuan organisasi dan mencapai tujuan yang benar-benar mereka harapkan.

Organisasi pembelajaran di sekolah SMK Ma'rif 1 Temon diperlukan peran seorang pemimpin yaitu seorang kepala sekolah. Dalam konteks sekolah, peran

pemimpin dilaksanakan oleh kepala sekolah. Faktor penentu mutu sekolah sebagian besar bertumpu pada kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud disini adalah kemampuannya berkolaborasi dengan semua komponen sekolah (guru, siswa, dan staf lainnya) untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah dengan lembaga pendidikan swasta. Lembaga pendidikan swasta yang ada sekarang biasanya ditangani oleh swasta secara mandiri. Mereka membangun dengan swadaya masyarakat, sedikit demi sedikit dalam waktu yang cukup lama. Sedangkan lembaga pendidikan negeri dikelola dan difasilitasi sepenuhnya oleh pemerintah. Akibatnya kehadiran lembaga pendidikan pemerintah yang baru dan berada dekat lokasinya dengan sekolah swasta yang telah ada, tentu akan mengancam eksistensi lembaga pendidikan swasta. Secara diam-diam terjadilah persaingan yang tidak seimbang antara lembaga pendidikan pemerintah dengan lembaga pendidikan swasta. Persaingan dalam rekrutmen peserta didik seiring dengan banyaknya sekolah/lembaga pendidikan baru sangatlah terasa bagi sekolah-sekolah yang berada di pinggiran atau pedesaan terutama sekolah-sekolah swasta yang tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan pengelolaan yang belum maksimal. SMK Ma'arif 1 Temon merupakan salah satu sekolah yang berada di pinggiran kota Kabupaten Wates Kulon Progo meskipun saat ini sudah mulai terasa akan perkembangan pembangunan di wilayah Temon yang sebentar lagi akan di bangun bandara internasional. Meskipun sekolah ini berada di pinggiran kota Kabupaten Kulon Progo, namun antusias masyarakat untuk memilih SMK Ma'arif 1 Temon sangatlah tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa SMK Ma'arif 1 Temon tetap eksis dalam persaingan yang ketat dengan sekolah-sekolah swasta yang lainnya, di kecamatan Temon ada 8 SMK dan 1 SMK Negeri dan salah satu bukti bahwa SMK Ma'arif 1 Temon tetap eksis adalah selama tiga tahun terakhir jumlah siswa keseluruhan lebih dari 600 siswa yang terdiri dari 21 kelas. Eksistensi SMK Ma'arif 1 Temon tersebut mestinya didukung adanya peran kepala sekolah dan program-program unggulan yang ada di sekolah yang akan dijabarkan dalam pembahasan lebih lanjut.

## **Metode Penelitian**

### *Jenis penelitian*

Jenis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang luas tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan eksistensinya dalam mencapai tujuan sekolah, mulai dari merencanakan program, mengorganisasi, melaksanakan program, melakukan evaluasi program. Jenis penelitian dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada interpretif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013: 347).

### *Waktu dan Tempat Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif 1 Temon Kulon Progo yang terletak di Jalan Purworejo, Sindutan, Temon, Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan 3 bulan mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2018.

### *Sumber Penelitian*

Sumber penelitian ini adalah narasumber atau informan sebagai sumber diperolehnya data yang diperlukan untuk mengetahui pelaksanaan peran kepala sekolah dalam mengembangkan eksistensi SMK Ma'arif 1 Temon. Sumber penelitian ini meliputi: 1) informan penelitian antara lain: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha, siswa, komite dan orang tua siswa; 2) Dokumen, dokumen yang digunakan sebagai bahan penelitian iniantara lain: RABS, Rencana strategis/rencana operasional, struktur organisasi sekolah, pebagian tugas personil, sk pembagian tugas, leaflet, dat profil sekolah maupun foto kegiatan sekolah lainnya.

#### *Teknik Analisis Data*

Analisis data kualitatif adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan laain yanag telah dihimpun peneliti. Kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang saling berkaitan ari awal hingga akhir penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data deskriptif. Dengan teknik ini, interpretasi terhadap data dibuat dan disusun secara sistematis dan sistemik tentang obyek yang diteliti, dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis yang digunakan yaitu *analysis interactive* model Miles dan Huberman yang mengelompokkan menjadi tiga komponen analisis yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. (Endang Mulyatingsih, 2011: 43-44).

Analisis data dapat dilakukan dalam beberapa langkah. Langkah –langkah analisis data dijelaskan sebagai berikut:

#### *Pengumpulan Data*

Data lapangan dicatat dalam deskriptif tentang apa yang dilihat, dialami, dirasakan oleh subyek penelitian. Catatan deskriptif merupakan data alami apa adanya dari lapangan tanpa ada komentar dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan karyawan, komite sekolah, siswa dan orang tua/ wali siswa. Dokumentasi terdiri gambar-gambar atau foto bangunan fisik SMK Ma'arif 1 Temon, foto tropi prestasi siswa, dokumen SK Pembagiaan tugas mengajar dan tugas tertentu di sekolah, foto kegiatan siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dan kedisiplinan siswa, pembina/ pelatih dan karyawan. Observasi kedisiplinan siswa dilakukan pada awal latihan dan selesai latihan.

#### *Reduksi Data*

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus penelitian. Reduksi data yang dilakukan di SMK Ma'arif 1 Wates didasarkan pada hasil pengamatan, observasi, dokumen yang ada dikelompokkan dan selanjutnya dicocokkan dari berbagai sumber yang lain.

#### *Penyajian Data*

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data sebagai tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang

harus dikerjakan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu. Data yang telah didapatkan di lapangan dicocokkan dan ditanyakan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu dengan yayasan, komite, maupun orang tua siswa. Keterangan yang didapatkan dari seseorang akan dibandingkan dengan keterangan yang dari orang lain. Perbandingan keterangan juga diperoleh dari dokumen yang ada atau hasil observasi di lapangan.

#### *Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan*

Dilakukan sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian dan merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dilakukan dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dengan hasil observasi, dokumentasi maupun wawancara. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, proporsi dalam penelitian.

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Kesimpulan yang didapatkan merupakan hasil perolehan data dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh di lapangan yang dicocokkan dengan teori yang telah ada.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bagian ini akan disampaikan hasil dan pembahasan tentang analisis manajemen ekstrakurikuler sepak bola sebagai sarana promosi sekolah di SMK Ma'arif 1 Temon Kabupaten Kulonprogo, sebagai berikut:

### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

#### **1. Sejarah Berdirinya SMK Ma'arif 1 Temon**

SMK Ma'arif 1 Temon didirikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Kulon Progo pada tahun 1985 (dahulu SMEA Ma'arif Temon) dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 8 Mei 1986 nomor: 0326/H/1986.

SMK Ma'arif 1 Temon terletak di Jalan Raya Temon Purworejo, Temon Wetan, Temon, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta Kode Pos 55654 Telp. (0274) 6472568.

#### **2. Profil SMK Ma'arif 1 Temon**

SMK Ma'arif 1 Temon memiliki status swasta dan status sekolah terakreditasi A. SMK Ma'arif 1 Temon ini memiliki luas lahan 2.300 m<sup>2</sup> dimana terdiri dari luas lahan untuk bangunan 1300 m<sup>2</sup> dan 1000 m<sup>2</sup> untuk yang lain-lain. Dengan luas lahan seperti yang dikatakan diatas, sekolah ini memiliki prasarana sekolah yang cukup lengkap, diantaranya ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah 1 ruang, ruang guru 1 ruang, ruang pelayanan administrasi 1 ruang, ruang perpustakaan 1 ruang, ruang unit produksi 1 ruang, ruang ibadah 1 ruang, ruang toilet 8 ruang, ruang gudang 1 ruang, ruang BP/BK 1 ruang, ruang OSIS 1 ruang, ruang UKS 1 ruang, ruang kelas untuk belajar 16 ruang, ruang praktek computer 2 ruang dan yang terakhir ruang prakter akutansi berjumlah 1 ruang.

Untuk mendukung segala proses pembelajaran, sekolah dilengkapi dengan sumber listrik dengan daya listrik 5000-15000 Watt, 220 Volt dan juga ada penangkal petir yang dipasang di atap gedung yang paling atas. Disekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet wireless dengan provider Telkom. Selain itu, sekolah ini juga memiliki sumber air bersih sendiri dengan ketersediaan yang memadai.

Sarana penunjang sekolah yang terdapat di ruang praktek komputer terdiri dari *computer* laptop berjumlah 25 buah, *computer PC* berjumlah 164 buah, LCD Proyektor berjumlah 16 buah dan semua dalam kondisi yang baik. Selanjutnya, sarana penunjang untuk ruang praktek akuntansi terdiri dari kalkulator yang berjumlah 130 buah dan dalam kondisi yang baik. Untuk jurusan Farmasi disediakan laboratorium obat yang memadai dan juga ada apotik untuk kelengkapan dalam melaksanakan praktikum, selain itu tempat untuk berolahraga juga memiliki fasilitas seperti lapangan bulutangkis, lapangan bola voli, lapangan sepak bola, lapangan tenis meja dan lapangan basket. Sekolah juga dilengkapi dengan jaringan internet dengan kabel *fiber optic* yang mendukung dengan kecepatan tinggi untuk olah data atau mengunggah data.

SMK Ma'arif 1 Temon memiliki 3 program keahlian yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Akutansi dan Farmasi

Dengan adanya keadaan jumlah siswa tersebut menunjukkan bahwa SMK Ma'arif 1 Temon, meskipun merupakan sekolah swasta yang berada dipingiran dan diapit oleh delapan SMK lainnya, namun tetap memiliki jumlah siswa yang cukup dan terpenuhi semua kelasnya. Keberhasilan SMK Ma'arif 1 Temon dalam mendapatkan siswa yang banyak dan dapat berkembang seperti saat ini, tentu saja tidak terlepas dari visi dan misi yang dimiliki.

### **Visi SMK Ma'arif 1 Temon**

“Menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, berakhlakul karimah dan mampu berkompetitif dalam dunia kerja.”

#### **Indikator Visi :**

- a. Menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak mulia.
- b. Menjadikan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik.
- c. Menjadikan peserta didik yang berprestasi di bidang non akademik.
- d. Menjadikan peserta didik yang terampil dalam teknologi informasi dan komunikasi.

### **Misi SMK Ma'arif 1 Temon**

1. Meningkatkan ketaqwaan dengan sikap mu'min, mutaqin, muhhksin serta berjiwa Ahlussunah Waljamaah.
2. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan berwawasan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
4. Menerapkan sikap keunggulan dalam berbagai profesi.

### **Tujuan sekolah**

Menyiapkan tamatan agar:



1. Menjadikan tenaga kerja yang berakhlakul karimah dengan memiliki keunggulan dan bersikap professional.
2. Menjadi warga Negara yang normative, adaptif, produktif, kreatif dan inovatif.
3. Mampu mengembangkan karir dengan kompetensi yang dimiliki untuk mencapai cita-cita hidupnya dalam dunia globalisasi.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Peran Kepala Sekolah SMK Ma'arif 1 Temon untuk Mengembangkan Eksistensi Sekolah**

Peran kepala sekolah SMK Ma'arif 1 Temon diperoleh berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Peneliti memfokuskan penelitian pada peran kepala sekolah sebagai manajer. Peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah, guru maupun karyawan, ketua yayasan/ lembaga pendidikan Ma'arif di Kulon Progo, siswa dan orang tua siswa. Dalam wawancara yang telah dilakukan, peneliti menggunakan instrumen wawancara tentang peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu:

- a. Kepala sekolah sebagai perencana program kegiatan sekolah.
- b. Kepala sekolah sebagai pengorganisasi potensi sekolah.
- c. Kepala sekolah sebagai penggerak kegiatan sekolah.
- d. Kepala sekolah sebagai pengawas kegiatan sekolah.

### **2. Program-program Unggulan SMK Ma'arif 1 Temon**

SMK Ma'arif 1 Temon memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan SMK yang lainnya di kabupaten Kulon Progo. SMK Ma'arif 1 Temon memiliki 3 Program Keahlian yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Akutansi dan Farmasi, Antusiasme masyarakat yang ingin memasuki SMK Ma'arif 1 Temon tentu saja karena SMK Ma'arif 1 Temon memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan Sekolah Menengah Kejuruan lainnya. Beberapa keunggulan yang dimiliki SMK Ma'arif 1 Temon antara lain:

- a. SMK Ma'arif 1 Temon mempunyai tempat praktik yang memadai serta telah mendapat pengakuan nasional dan internasional.
- b. Memiliki peralatan praktik yang memadai serta telah mendapat pengakuan nasional
- c. Melaksanakan pesantren kilat dan pembekalan purna siswa
- d. Manajemen iuran komite.
- e. Kegiatan ekstrakurikuler.
- f. SMK Ma'arif 1 Temon juga memiliki Unit Produksi Jasa (UPJ) yaitu apotik milik sekolah.

### **3. Kendala-kendala yang Dihadapi SMK Ma'arif 1 Temon dalam Upaya Mengembangkan Eksistensi Sekolah**

- a. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, lahan SMK Ma'arif 1 Temon seluas 2300 m<sup>2</sup>. Akan tetapi dengan melihat lingkungan sekitarnya yang merupakan persawahan, maka pengembangan dengan menambah luas lahan bisa dilakukan. Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan jumlah

siswa sebanyak 538 siswa orang dan guru 37 orang, tentu saja luas lahan yang ada masih kurang memadai, sehingga perlu mengembangkan fasilitas pergedungan dengan membuat gedung bertingkat. Terbatasnya lahan untuk mengembangkan fasilitas pendukung sekolah misalnya ruang pertemuan, lapangan olah raga. Sehingga pengembangan SMK Ma'arif 1 Temon hanya dilakukan pengembangan ke atas yaitu dengan pembangunan menjadi 2 lantai.

- b. SMK Ma'arif 1 Temon merupakan sekolah swasta, sehingga tantangan untuk menjaga mutu agar tetap bisa bersaing dengan sekolah-sekolah kejuruan lain yang ada di lingkungan kabupaten Kulon Progo. Untuk tetap menjaga agar sekolah diminati masyarakat maka pelayanan mutu pendidikan yang sudah dijalankan hendaknya tetap dikendalikan dengan sebaik-baiknya.
- c. Keterbatasan personil sekolah yang berkualitas. Dari hasil dokumentasi yang ada dan wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh data jumlah guru sebanyak 37 orang dengan rincian 30 orang berijazah S1 dan 1 orang berijazah Diploma.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, pada bab ini akan dijabarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

#### **1. Peran kepala sekolah dalam rangka mengelola SMK Ma'arif 1 Temon untuk Mengembangkan Eksistensi Sekolah.**

##### **a. Kepala Sekolah sebagai Perencana Program Kegiatan Sekolah**

Kepala sekolah sebagai perencana memiliki fungsi dan peran mengidentifikasi dan merumuskan hasil kerja yang ingin dicapai oleh sekolah dan mengidentifikasi serta merumuskan cara atau metode untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam menyusun program kegiatan sekolah ini selalu melibatkan pihak yang terkait yaitu, guru/pegawai tata usaha, komite sekolah dan LP Ma'arif. Program kegiatan sekolah dibagi menjadi 3 yaitu program jangka panjang 8 tahun, jangka menengah 4 tahun dan program kerja tahunan 1 tahun. Rencana kegiatan jangka panjang disebut dengan rencana strategis serta rencana kegiatan jangka pendek disebut dengan rencana operasional.

Rencana operasional sekolah dituangkan melalui RAKS (Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah). Penyusunan RAKS dilakukan melalui rapat tim kecil dilanjutkan ke rapat pleno. Ketua Tim RAKS adalah wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana dengan anggota wakil-wakil kepala sekolah yang lain, ketua program keahlian dan ketua-ketua unit kerja. Dalam penyusunan program kegiatan sekolah, selalu memperhatikan 8 standar pendidikan yaitu: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; (8) standar penilaian pendidikan.

##### **b. Kepala sekolah sebagai pengorganisasi potensi sekolah**



Kepala Sekolah harus bisa mengorganisasikan pekerjaannya yang mencakup pemberian dan pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing staf, kemudian menetapkan jalur komunikasi, mekanisme kerja, melengkapi masing-masing staf dengan sarana atau alat dan sumber daya lain, dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas staf untuk mewujudkan rencana yang dibuat.

Menurut kepala sekolah SMK Ma'arif 1 Temon, personil yang ada di SMK Ma'arif diberikan tugas maksimal dengan harapan proses pelayanan kepada siswa berjalan dengan optimal. Semua guru di SMK Ma'arif 1 Temon dapat terpenuhi jam mengajarnya.

**c. Kepala Sekolah sebagai Penggerak Personil Sekolah**

Pekerjaan dan tugas yang dipercayakan kepada personil diharapkan dapat dilakukan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuannya. Kepala Sekolah memberi kewenangan penuh untuk keberhasilan pelaksanaan program, akan tetapi juga ikut mengawasi ketugasan yang diberikan.

Kepala sekolah memberikan penguatan berupa motivasi dan perhatian langsung jalannya kegiatan dengan cara melakukan supervisi langsung di lapangan, baik di dalam kelas, di laboratorium/ruang praktek maupun di tempat berlangsungnya kegiatan. Adan yang penguatan dan motivasi ini menyebabkan kualitas kerja personil juga semakin baik dan meningkat. Sedangkan seorang guru ibu Noer Hidayati, S. Pd, pada tanggal 30 Mei 2108 diperoleh informasi bahwa kepala sekolah selalu mengadakan rolling personil /kepanitiaan dalam kegiatan-kegiatan temporer sekolah misalnya kegiatan pesantren, akreditasi, PPDB dan sebagainya. Ada acara pembinaan khusus bagi semua personil sekolah yang dilaksanakan 1 kali setiap semester. Pembinaan yang lain yaitu briefing khusus misalnya waktu menjelang ulangan umum dan ujian nasional. Dalam forum itu ada musyawarah yang hangat, suasana nampak akrab dan bersahabat, sehingga memperoleh hasil yang maksimal demi mengembangkan SMK Ma'arif 1 Temon untuk tetap eksis di masyarakat.

Dari wawancara dengan Suhardi (orang tua siswa) tanggal 30 Mei 2018 juga disampaikan tentang kepemimpinan kepala sekolah, bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang yaitu pak Rohwanto, S. Pd sangat bagus. Beliau sangat bertanggung jawab dengan pendidikan anak didik, bahkan beliau meyakinkan kepada orang tua siswa bahwa anak dengan kemampuan terbatas, silahkan dimasukkan sekolah di SMK Ma'arif 1 Temon. Kepala sekolah juga berani mengambil keputusan pada saat rapat pleno komite. Kepala sekolah juga memiliki sikap disiplin yang baik.

**d. Kepala sekolah sebagai pengawas kerja personil sekolah**

Dalam menjalankan tugas kepengawasan, kepala sekolah menyerahkan kepada wakil kepala sekolah, maupun kepala tata usaha, sehingga pengawasan dilakukan secara berjenjang/bertingkat di lininya masing-masing. Akan tetapi kepala sekolah juga sering terjun langsung

di lapangan, dan jika menemui personil sekolah yang melakukan penyimpangan selanjutnya dilakukan pemanggilan. Kepala sekolah memberikan teguran langsung. Untuk langkah selanjutnya diberikan pembinaan dan penandatanganan perjanjian untuk tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan lagi.

## 2. Program-program Unggulan di SMK Ma'arif 1 Temon

SMK Maarif 1 Temon memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan SMK yang lainnya di kabupaten Kulon Progo. SMK Ma'arif 1 Temon memiliki 3 jurusan yaitu Rekayasa Perangkat Lunak, Akutansi dan Farmasi. Keadaan jumlah siswa pada tahun ini terdiri dari 537 siswa.

Antusiasme masyarakat yang ingin memasuki SMK Ma'arif 1 Temon tentu saja karena SMK Ma'arif 1 Temon memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan Sekolah Menengah Kejuruan lainnya. Beberapa keunggulan yang dimiliki SMK Ma'arif 1 Temon antara lain:

- a. SMK Ma'arif 1 Temon telah memiliki sertifikat ISO 9001-2015.
- b. Memiliki Peralatan Praktik yang Memadai
- c. Melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda/praktik Kerja Industri
- d. Melaksanakan Pesantren Kilat dan Pembekalan Purna Siswa
- e. Manajemen Iuran Komite.
- f. Kegiatan Ekstrakurikuler.
- g. SMK Ma'arif 1 Temon juga memiliki Unit Produksi Jasa (UPJ)
- h. Hasil nyata Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan SMK Ma'arif 1 Temon.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang nyata dan berdampak pada masyarakat luas terutama bagi calon siswa yang kan sekolah di SMK Ma'arif 1 Temon mengalami peningkatan terutama jumlah siswa yang diterimanya dari tahun ke tahun mengalami penambahn jumlah siswa yang sekolah di SMK Ma'arif 1 Temon dari tahun pelajaran 2015, 2016 dan 2017. Hal ini dikarenakan adanya peran seorang kepala sekolah yang mampu mengembangkan eksistensinya untuk menarik jumlah calon siswa yang mau untuk bersekolah di SMK Ma'arif 1 Temon.

**Tabel 1**  
**Jumlah siswa tahun 2015,2016 dan 2017**

NO	Tahun	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	2005/2016	150	145	140	435
2	2016/2017	160	155	154	464
3	2017/2018	180	179	175	534

(Dokumentasi Sekolah)

Dengan adanya tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya mengalami kenaikan dalam jumlah siswa yang sekolah di SMK Ma'arif 1 Temon dikarenakan dengan adanya peran kepala sekolah yang selalu mengembangkan eksistensinya di SMK Ma'arif 1 Temon.

### 3. Kendala-kendala yang Dihadapi SMK Ma'arif 1 Temon dalam Upaya Mengembangkan Eksistensi sekolah

Suatu sekolah yang diminati oleh masyarakat karena hasil lulusannya memiliki kompetensi yang lebih unggul dibanding dengan lulusan sekolah lainnya, tentu saja memberikan tantangan tersendiri bagi SMK Ma'arif 1 Temon untuk selalu meningkatkan pelayanan dan pengembangan mutu serta eksistensinya. Akan tetapi, tentu saja kendala-kendala yang muncul selama dalam upaya tersebut sangatlah banyak diantaranya :

- a. Terbatasnya lahan untuk mengembangkan fasilitas pendukung sekolah misalnya ruang pertemuan, lapangan olah raga. Sehingga pengembangan SMK Ma'arif 1 Temon hanya dilakukan pengembangan ke atas yaitu dengan pembangunan menjadi 2 lantai.
- b. SMK Ma'arif 1 Temon merupakan sekolah swasta, sehingga tantangan untuk menjaga mutu agar tetap bisa bersaing dengan sekolah-sekolah kejuruan lain yang ada di lingkungan kabupaten Kulon Progo. Untuk tetap menjaga agar sekolah diminati masyarakat maka pelayanan mutu pendidikan yang sudah dijalankan hendaknya tetap dikendalikan dengan sebaik-baiknya.
- c. Keterbatasan personil sekolah yang berkualitas. SMK Ma'arif 1 Temon memiliki keterbatasan personil yang berkualitas, sehingga harus merencanakan penempatan personil sesuai kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang dimiliki personil yang ada harus sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Tugas pokok dan fungsi yang diberikan kepada personil sekolah harus dipantau dan dimonitor dengan sebaik-baiknya agar tetap berjalan dengan baik. Sekolah juga harus mengadakan diklat dan bimbingan pelatihan-pelatihan untuk membekali personil sekolah agar lebih berkualitas.

### Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan peran kepala sekolah dalam mengembangkan eksistensi SMK Ma'arif 1 Temon, dapat diambil kesimpulan:

1. Kepala sekolah dalam mengembangkan eksistensi SMK Ma'arif 1 Temon telah direalisasikan yaitu dengan merencanakan program kegiatan sekolah yang dilaksanakan dengan pemberdayaan guru, pegawai tata usaha serta dukungan komite sekolah dan yayasan/lembaga pendidikan Ma'arif. Perencanaan program kegiatan dilakukan melalui rapat tim kecil, selanjutnya dibahas dalam rapat pleno. dengan perencanaan program kegiatan sekolah yang baik, maka program dapat tercapai dengan optimal. Pemberdayaan guru dan karyawan menjadi lebih tepat dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Kepala sekolah juga sebagai pengorganisasi potensi sekolah meliputi sumber daya personil, materiil dan keuangan. Pengorganisasian sumber daya personil dilakukan dengan penempatan personil sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Dengan menjalankan peran ini, diperoleh hasil bahwa kualitas kerja semakin meningkat. Pengorganisasian sumber daya materiil dan keuangan dilakukan dengan pengidentifikasian, perincian kebutuhan sarana dan prasarana dan penetapan pemanfaatannya. Pengorganisasian sumber daya keuangan dilakukan dengan

penetapan sumber pendapatan, pengalokasian dana dan pembuatan RAPBS. Hasil yang diperoleh antara lain: pelanggaran kedisiplinan semakin berkurang, kualitas kerja semakin baik, motivasi kerja guru dan karyawan semakin berkembang. Disamping itu kepala sekolah sebagai pengawas kegiatan sekolah dilakukan dengan melakukan pemantauan dan pengawasan, penilaian dan pemeriksaan pekerjaan serta tindak lanjutnya. Hasil yang diperoleh adalah pekerjaan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

2. Program-program unggulan di SMK Ma'arif 1 Temon mampu menjadi salah satu daya tarik masyarakat. Program unggulan di SMK Ma'arif 1 Temon antara lain fasilitas peralatan praktik dan pengakuan nasional/internasional, pendidikan dengan sistem ganda/ praktik kerja industri di tempat-tempat terkenal, pesantren kilat dan pembekalan purna siswa, pendidikan agama Islam dan baca tulis Al Qur'an, memiliki unit produksi jasa (UPJ), memperoleh sertifikat ISO 9001-2015.
3. Kendala-kendala yang dihadapi SMK Ma'arif 1 Temon dalam upaya mengembangkan eksistensi sekolah, Ada beberapa kendala yang dihadapi SMK Ma'arif 1 Temon upaya meningkatkan eksistensi sekolah:
  - a. Keterbatasan lahan untuk mengembangkan fasilitas pendukung sekolah.
  - b. SMK Ma'arif 1 Temon merupakan sekolah swasta, sehingga tantangan untuk menjaga mutu agar tetap bisa bersaing dengan sekolah-sekolah kejuruan lain yang ada di lingkungan Kabupaten Kulon Progo.
  - c. Keterbatasan personil sekolah yang berkualitas, sehingga kualitas dan kompetensi personil perlu ditingkatkan.

## Daftar Pustaka

- Lexy J Moleong, (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Ngalm Purwanto. (2004). *Administrasi dan supervise pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Freddy. (2009). *Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Memahami penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. Syaodih. 2008. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.